



## Pengaruh *corporate social responsibility* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Adi Hasan Ragil Saputra<sup>1\*</sup>, Endang Sulistya Rini<sup>2</sup>, Yeni Absah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author: [adihasanrs14@gmail.com](mailto:adihasanrs14@gmail.com)

### Article Info:

Received : Jan 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juli 2024

DOI : [10.21067/mbr.v8i1.9493](https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493)

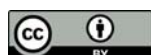
Copyright : Management and Business Review

Keywords : finance, corporate social responsibility, green innovation

**Abstract:** Business activities in a company in the era of globalization are required to be more competitive and sustainable. This research aims to understand the influence of corporate social responsibility and green innovation on company financial performance. This research collects secondary data from companies registered as LQ-45 which are listed on the Indonesia Stock Exchange while also participating in the public information disclosure program regarding environmental compliance (PROPER) during 2021-2022 based on the structural equation modeling (SEM) method. The results of the study state that the variables intellectual capital, corporate social responsibility and green innovation have a significant effect on financial performance. Meanwhile, corporate social responsibility has no effect on green innovation. The corporate governance moderating variable has a significant effect on corporate social responsibility on financial performance. These findings can help stakeholders to maintain the sustainability of business and achieve competitive business advantages in order to increase company profits.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *Corporate social responsibility* dan *Green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus mengikuti program keterbukaan informasi publik mengenai kepatuhan lingkungan (PROPER) selama tahun 2021-2022 berdasarkan metode structural equation modelling (SEM). Hasil studi menyatakan bahwa variabel *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *green innovation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *green innovation*. Variabel moderasi *corporate governance* berpengaruh signifikan pada *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian dapat membantu stakeholder untuk menjaga keberlanjutan usaha, serta mencapai keunggulan bisnis yang kompetitif guna meningkatkan laba perusahaan.

This is an open access article under the CC-BY licence.



## Pendahuluan

Di era globalisasi perusahaan dituntut untuk lebih kompleks dalam mengendalikan lingkungan eksternal dan melakukan efisiensi di internal perusahaan. Perusahaan juga perlu menjunjung tinggi standar etika tertinggi untuk lingkungan yang lebih bersih, kondisi kerja yang adil, produk yang ramah lingkungan selain akuntabilitas kepada pemangku kepentingan atau pemegang saham. Keberhasilan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan adalah hal yang tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya setiap perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan *performance*. *Performance* perusahaan menurut Elkington (1994) diukur dalam tiga dimensi yaitu: *profit*, *planet* dan *people*. Konsep ini terkenal dengan istilah konsep *Triple Bottom Lines (TBL)*. Didalam konsep TBL, *profit* berarti perusahaan harus memperoleh laba, *planet* berarti perusahaan harus memperhatikan masalah lingkungan dan *people* berarti perusahaan harus memperhatikan aspek sosial. Aspek sosial yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam TBL menjadi bagian strategis dalam rangka keberhasilan perusahaan. Perusahaan dalam upaya menjalankan bisnis untuk memperoleh profit menggunakan *resources based-view* internal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Nevado-Peña *et al.* (2015) menegaskan bahwa *intellectual capital* telah menggantikan sumber daya keuangan dan organisasi struktural. Perusahaan yang mengorganisasi melalui penempatan jabatan efektif dan pengelolaan *intellectual capital* dengan baik akan dapat sukses dalam bisnisnya (Lasisi *et al.*, 2023). Perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilikinya. Selain bertujuan berorientasi pada profit, perusahaan juga dituntut mempunyai komitmen dalam menjaga lingkungan kawasan bisnis. Dengan demikian perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaannya (Horne & Wachowicz, 2014).

*Intellectual Capital (IC)* atau modal intelektual adalah transformasi pengetahuan menjadi nilai (Edvinsson & Sullivan, 1996). Pada tahun 1969, Kenneth Galbraith, seorang sarjana Amerika, melakukan inovasi konsep IC untuk pertama kalinya. Setelah itu, kemanjuran IC diperluas pada model Skandia oleh Leif Edvinson pada tahun 1996. Ulum *et al* (2014) juga menggunakan empat elemen ini untuk mengukur efisiensi IC dengan memperluas model VAIC asli Pulic. Berbasis sumber daya menjelaskan bahwa pencapaian organisasi bergantung pada pemanfaatan semua sumber daya (tidak berwujud dan berwujud) secara tepat.

Hubungan dan dampak VAIC pada ROA dan ROE ditunjukkan positif oleh penelitian sebelumnya (Kasoga, 2020; Nadeem, 2017; Xu & Wang, 2018). Buallay (2019) menemukan pengaruh negatif terhadap ROA yang diteliti pada 59 bank di negara-negara GCC selama 2012-2016. Hasil yang sama ditemukan oleh Shahwan

dan Fathalla, 2020 di Mesir dari 81 perusahaan nonkeuangan selama 2014-2018. Studi lebih lanjut oleh Ozkan *et al.* (2017) mengungkapkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan literatur ini, diasumsikan bahwa nilai VAIC yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

*Green innovation* atau inovasi ramah lingkungan mengacu pada pengurangan risiko eksploitasi lingkungan dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sumber daya, termasuk energi (Basana *et al.*, 2022). Inovasi ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memproduksi barang dan menyediakan layanan yang seharusnya memiliki dampak lingkungan yang kecil atau minimal (Wong *et al.*, 2014).

*Corporate social responsibility (CSR)* hanya dapat dipenuhi melalui pelaksanaan kewajiban terhadap individu tertentu dan bukan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, Frederick (1983) memandang CSR sebagai persyaratan bagi bisnis untuk mengawasi beroperasinya sistem ekonomi yang memenuhi harapan masyarakat. Matten dan Moon (2005) juga menganggap kinerja sosial perusahaan sebagai sinonim dari CSR, respons sosial perusahaan, atau interaksi lain antara bisnis dan lingkungan sosial.

Kepemilikan dan penggunaan sumber daya intelektual memungkinkan investor memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Oktari *et al.*, 2016). Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi secara sukarela lebih banyak dari yang seharusnya untuk memberikan sinyal positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Homayoun *et al.* (2023) menyampaikan sejumlah teori *corporate finance performance (CFP)* dan *Corporate social responsibility (CSR)*, termasuk pemangku kepentingan, teori pemegang saham, sinyal, legitimasi, kelembagaan, dan tata layanan. Secara kolektif, teori-teori ini berpendapat bahwa bisnis yang memberikan penekanan yang sama pada CFP dan CSR lebih banyak berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan (Dechow *et al.*, 2014). Namun, hubungan antara CFP dan CSR merupakan hal yang rumit, dan menemukan teori tunggal yang dapat menjelaskan hubungan ini merupakan sebuah tantangan. Oleh karena itu, manajemen harus fokus pada pencapaian CFP finansial dan CSR non-finansial kinerja dalam menghasilkan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menguatkan adanya hubungan positif antara CSR dan CFP (Fourati dan Dammak, 2021). Menurut teori pemegang saham, yang memandang CSR sebagai aktivitas yang memakan biaya besar tidak menghasilkan nilai tambahan (Friedman, 1970), terdapat hubungan negatif antara CSR dan CFP. Qiu *et al.* (2019) memeriksa perusahaan beroperasi di Inggris dan menemukan bahwa ada

peningkatan nilai pasar untuk perusahaan dengan tingkat pengungkapan sosial yang lebih tinggi. Dalam penelitian lain, Servaes dan Tamayo (2013) menemukan hasil positif korelasi antara keduanya menggunakan sampel perusahaan AS. Menggunakan sampel bisnis Taiwan penelitian menunjukkan hubungan positif antara CSR dan CFP (Wang *et al.*, 2015; Z. Wang & Sarkis, 2017). Menurut Mishra dan Suar (2010), ada hubungan yang menguntungkan antara CSR dan CFP untuk seluruh perusahaan di India seluruh kegiatan yang berhubungan dengan CSR. Untuk belahan dunia lain, Pan *et al.* (2022) menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA) perusahaan mineral China dari tahun 2010 hingga 2013.

H<sub>2</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Yang *et al.* (2019) mengusulkan bahwa ketika dibatasi oleh konsep tata kelola lingkungan yang melekat, inovasi hijau di perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Agustia *et al.* (2019) menggunakan data perusahaan terdaftar di Indonesia untuk melakukan studi dan melaporkan bahwa inovasi ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Xie *et al.* (2019) menemukan bahwa inovasi ramah lingkungan pada perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Inovasi ramah lingkungan merupakan faktor pendorong penting untuk mewujudkan “simbiosis harmonis” antara perusahaan dan lingkungan. Nilai perusahaan adalah nilai diskonto arus kas masa depan perusahaan. Inovasi hijau membantu perusahaan meningkatkan citra bisnis mereka, mengoordinasikan hubungan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, dan menciptakan kondisi eksternal yang baik untuk peningkatan organisasi perusahaan. Zhu *et al.* (2005) menemukan bahwa inovasi hijau dapat membantu mendorong perbaikan lingkungan perusahaan dan dapat mengoordinasikan hubungan dengan pelanggan dan pemasok dengan lebih baik.

H<sub>3</sub>: *Green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Investasi pada modal intelektual sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan daya saing keuntungan dalam perekonomian modern dan berbasis pengetahuan. Gambaran yang sesuai dengan perusahaan nilai-nilai buku dan pasar dapat ditangkap oleh modal intelektual yang tidak dapat didokumentasikan secara konvensional rasio keuangan. Selain itu, konflik keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dapat dimitigasi dengan kekuatan kolektif tata kelola perusahaan yang kuat dan efisiensi modal intelektual (Zhang *et al.*, 2022).

Menurut pandangan berbasis sumber daya, modal intelektual sangat penting untuk mempertahankan dan menciptakan organisasi peluang pertumbuhan. Praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan modal teknis yang tinggi, keduanya penting untuk diciptakan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Tanpa adanya modal intelektual yang tinggi, tata kelola perusahaan menjadi kurang cenderung meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, Stabryła (2012) mengemukakan bahwa efek terintegrasi tata kelola perusahaan dan modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di hadapan intelektual yang tinggi modal, dewan direksi dan manajer cenderung tidak membuat keputusan perusahaan yang merugikan. Modal intelektual diharapkan dapat memoderasi hubungan antar korporasi mekanisme tata kelola dan kinerja perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui moderasi corporate governance.

*Corporate governance* dan *corporate social responsibility* saling terkait erat (Zaman *et al.*, 2021). Di satu sisi, tata kelola perusahaan dipandang sebagai landasan CSR (Jain & Jamali, 2016). Salah satu penyebab buruknya kinerja perusahaan adalah konflik kepentingan. Menurut teori agensi, Para manajer di organisasi saat ini berperilaku demi kepentingan terbaik pribadinya, bukan demi kepentingan pemegang saham kepentingan.

Penelitian Muntahanah *et al.* (2021) menemukan perusahaan yang luar biasa tata kelola (CG) memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan. Secara khusus, terdapat hubungan positif yang signifikan antara direktur non-eksekutif dan kinerja bisnis, independensi dewan dan kinerja bisnis (Boachie, 2023), ukuran dewan dan kinerja bisnis. Namun, meskipun terdapat hubungan positif yang tampaknya melampaui batas antara CG dan kinerja perusahaan, namun masih ada hal lain yang perlu diperhatikan penelitian meragukan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan (Al-Ghamdi dan Rhodes, 2015).

H<sub>5</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate governance.

Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis bertanggung jawab untuk memenuhi persyaratan dan keinginan pemangku kepentingan mereka, seperti pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat sekitar (Freeman *et al.*, 2004). Untuk melakukan hal ini, perusahaan harus terlibat dalam keduanya inovasi hijau yang bersifat eksploratif dan eksploitatif, yang sangat penting untuk dipromosikan keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan (Triguero *et al.*, 2013). Perusahaan manufaktur dapat meningkatkan GI mereka melalui strategi CSR, yang membantu mengembangkan produk baru/produk ramah lingkungan dan meningkatkan produk ramah lingkungan yang sudah ada (Albino *et al.*, 2009; Dangelico & Pujari, 2010).

Perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan baru serta meningkatkan produk dan layanan yang sudah ada dengan menerapkan

praktik CSR. Sesuai pernyataan McWilliams dan Siegel (2000), CSR dan inovasi mempunyai hubungan yang erat. Selain itu, RBV perusahaan menunjukkan bahwa RBV suatu perusahaan sumber daya dan kompetensi dapat memberikan keunggulan tersendiri yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan produk dan layanan baru (Barney, 1991). Praktik CSR adalah sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan inovasi eksplorasi dan eksploitasi ramah lingkungan. Namun, penelitian sebelumnya meneliti pengaruh CSR terhadap GI dalam kaitannya dengan produk ramah lingkungan dan inovasi proses (Yuan & Cao, 2022). Peneliti belum menerapkan CSR untuk menilai *green innovation*.

H<sub>6</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Green innovation*

Sejak visi klasik baru Friedman tentang CSR pertama kali dikemukakan pada tahun 1970, konsep tersebut CSR telah menjadi pusat argumen keuangan, ekonomi, dan politik. Dalam bisnis pengambilan keputusan dan perilaku, CSR mencerminkan perhatian perusahaan terhadap moral dan etika masalah (Branco & Rodrigues, 2006) Dampak sebenarnya dari CSR lebih dari sekedar isu-isu ini, yaitu dengan menanamkan rasa percaya dan menjadi bagian dari berbagai pemangku kepentingan. Menurut studi empiris, CSR praktiknya sangat meningkatkan lingkungan informasi (Dhaliwal *et al.*, 2011). Selain itu, Bae *et al.* (2016) melaporkan bahwa kinerja CSR sangat penting untuk pembiayaan perusahaan. Peneliti lain juga mengklaim bahwa CSR dapat memberi manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap pendanaan perusahaan (Cochran & Wood, 1984).

Menurut Wang *et al.* (2016), mengadopsi CSR dapat mengurangi dampak lingkungan dengan meminimalkan limbah industri, meningkatkan daur ulang, dan menurunkan biaya produksi yang akan mengarah pada inovasi ramah lingkungan yang kuat. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa program CSR mempunyai dampak positif dampak langsung dan bermanfaat pada penerapan praktik ramah lingkungan dan keberlanjutan perusahaan kinerja, dan kinerja ramah lingkungan perusahaan (Naseem *et al.*, 2020). Perusahaan dengan kategori fokus CSR yang tepat dapat meningkatkan potensi mereka untuk melakukan inovasi ramah lingkungan (Bocquet *et al.*, 2019). Nilai inovasi ramah lingkungan tidak dapat disangkal terkait dengan kemampuannya meningkatkan kinerja lingkungan dengan tetap menaati peraturan lingkungan hidup. Karena itu, Inovasi ramah lingkungan dipandang tidak hanya sebagai sarana untuk mengatasi gangguan lingkungan, namun juga sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan juga sebagai sarana untuk mendorong kesuksesan bisnis jangka panjang (Farrell & Hersch, 2005).

H<sub>7</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *green innovation*

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS (partial least square), merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural, dan menggunakan software WarpPLS 8.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di kelompok LQ 45 bursa efek di Indonesia dan perusahaan yang mengikuti PROPER. Studi ini menggunakan data dari semua perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45 pada tahun 2021 dan 2022 serta perusahaan yang mengikuti PROPER ditahun 2021 dan 2022. Penelitian ini dari data 45 perusahaan kelompok LQ 45 tahun 2021 dan tahun 2022 hanya 36 perusahaan yang berada di kelompok LQ 45 selama 2 tahun.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Indikator	Rumus	Variabel Laten	Keterangan
VACA	$\frac{VA}{VC}$	IC	VA = OUT-IN; OUT : Total pendapatan; In :beban usaha kecuali beban karyawan VC : dana yang tersedia (total equitas)
VAHU	$\frac{VA}{HC}$	IC	HC : beban karyawan
SCVA	$\frac{SC}{VA}$	IC	SC : VA-HC
VAIC	VACA+VAHU+SCVA	IC	Value added intellectual coefficient
PROPER	$\frac{\text{Nilai Proper}}{\text{Total Nilai}}$	GI	<a href="https://proper.menlhk.go.id/">https://proper.menlhk.go.id/</a>
DKI	$\frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$	CG	Dewan Komisaris Independen
KA	$\sum \text{anggota komite audit}$	CG	Komite Audit
KM	$\frac{\sum \text{saham dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$	CG	Kepemilikan Manajerial
KI	$\frac{\sum \text{saham dimiliki institutional}}{\sum \text{saham beredar}}$	CG	Kepemilikan institusional
CSRDIj	$\frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	CSR	CSR Indeks Perusahaan
ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$	PF	Return on assets

Kemudian, dari 36 perusahaan yang masuk kelompok LQ 45 selama 2 tahun, perusahaan yang mengikuti PROPER hanya 18 perusahaan. Seluruh perusahaan

sektor keuangan tidak mengikuti PROPER. Sehingga penelitian ini mencakup 18 perusahaan non-keuangan dari 5 sektor, 2 sektor farmasi dan bahan kimia, 2 sektor Minyak dan Gas, 6 sektor perusahaan industri, 2 sektor semen dan 6 sektor Makanan dan minuman.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi variabel *Intellectual Capital (IC)*, *Green innovation (planet; GI)*, *Corporate social responsibility (people; CSR)*, *corporate governance (CG)* dan kinerja keuangan perusahaan (profit; PF) (tabel 1).

## Hasil

Uji yang dilakukan pada penelitian menggunakan WarpPLS 8 meliputi evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural dan evaluasi kecocokan dan kualitas model.

### Evaluasi kecocokan dan kualitas model

Langkah awal dilakukan evaluasi kecocokan dan kualitas model (*model fit and quality indices*) dengan hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Goodness of Fit*

Jenis Indikator	Hasil Nilai	Penjelasan	Kesimpulan
Average path coefficient (APC)	0.319	p = 0.008	Memenuhi syarat model fit
Average R-squared (ARS)	0.213	p = 0.042	Memenuhi syarat model fit
Average adjusted R-squared (AARS)	0.149	p = 0.086	Moderat
Average block (VIF)	1.851	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3.3$	Ideal
Average full collinearity VIF	1.528	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3.3$	Diterima
Tenenhaus GoF	0.431	kecil $\geq 0.1$ ; sedang $\geq 0.25$ ; besar $\geq 0.36$	Besar
Simpson' s paradox ratio (SPR)	0.667	diterima $\geq 0.7$ ; ideal = 1	Moderate
R-squared contribution ratio (RSCR)	0.795	diterima jika $\geq 0.9$ ; ideal = 1	Moderate
Statistical suppression ratio (SSR)	0.667	diterima jika $\geq 0.7$	Moderate
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.917	diterima jika $\geq 0.7$	Diterima

Berdasarkan tabel *model fit* dan kualitas indikator (tabel 2) diperoleh hasil nilai *average path coefficient (APC)* dan *average R-Squared* memenuhi syarat model fit, sedangkan *average adjusted R-Squared (AARS)* masih tergolong moderate/cukup fit. Selanjutnya nilai *average block ideal*, nilai *average full collinearity* model penelitian ini diterima dan nilai i dikategorikan besar. Sementara *simpson' s paradox ratio (SPR)*, *R-square contribution ratio (RCSR)* dan *statistical suppression ratio* kategori moderat



dengan *nonlinear bivariaate (NLBDR)* diterima sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat model fit, tidak ada multikolinier, ukuran Tenenhaus GoF (0.431) termasuk interpretasi besar ( $\geq 0.36$ ) yang menunjukkan varians model-model pengukuran dan struktural secara simultan mampu diterjemahkan pada level tinggi/besar oleh data empiris.

### Evaluasi Model Pengukuran

Hasil evaluasi model pengukuran bahwa model penelitian ini terdapat variabel antara lain *intellectual capital*, *corporate social responsibility (people)*, *green innovation (planet)*, *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil *loading factor* (tabel 3) terhadap variabel yang diteliti rekomendasi  $LF \geq 0.5$ , Berdasarkan evaluasi *loading factor* maka diketahui, semua item yang mengukur *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, SCVA, dan VAIC mempunyai  $LF > 0.5$  dengan  $p < 0.001$  artinya item tersebut valid dan signifikan mengukur variabel *intellectual capital*. Semua item yang mengukur *corporate governance* meliputi RKI, KA, dan DKI mempunyai  $LF > 0.5$  dengan  $p < 0.001$  artinya item tersebut valid dan signifikan mengukur variabel *corporate governance*.

Tabel 3. *Loading factor*

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP	Type (a)	SE	P value
ROA	1	0	0	0	0	0	0	Reflect	0.106	<0.001
VACA	0.522	0.488	-0.451	0.038	-0.164	-0.592	0.003	Reflect	0.134	<0.001
VAHU	-0.092	0.899	0.386	0.094	-0.147	0.12	0.311	Reflect	0.111	<0.001
SCVA	-0.307	0.635	-0.411	-0.244	0.483	0.312	-0.687	Reflect	0.125	<0.001
VAIC	0.023	0.985	0.136	0.052	-0.096	-0.018	0.158	Reflect	0.107	<0.001
RKI	0.13	-0.055	-0.696	-0.273	0.369	-0.442	-0.086	Reflect	0.122	<0.001
KA	0.349	-0.21	0.807	-0.229	-0.185	0.186	-0.278	Reflect	0.116	<0.001
DKI	-0.313	0.215	0.611	-0.009	0.664	-0.748	0.269	Reflect	0.126	<0.001
CSR	0	0	0	1	0	0	0	Reflect	0.106	<0.001
PROPER	0	0	0	0	1	0	0	Reflect	0.106	<0.001
CG*INTL	0	0	0	0	0	1	0	Reflect	0.106	<0.001
CG*PEOP	0	0	0	0	0	0	1	Reflect	0.106	<0.001

Evaluasi *composite reliability (CR)* dan *average variance extracted (AVE)* (tabel 4), dengan hasil untuk *composite reliability (CR)* semua variabel mempunyai  $CR > 0.70$  (*reliable*). Kemudian nilai AVE untuk setiap variabel diatas 0.50 menunjukkan *convergent validity* yang baik. Besarnya variasi item pengukuran RKI, KA dan DKI yang terkandung dalam *corporate governance* sebesar 50.3% dan besarnya variasi item pengukuran VACA, VAHU, SCVA dan VAIC yang terkandung dalam *intellectual Capital* sebesar 60.5%.

Akar AVE profit adalah (1,000) lebih besar dari korelasi dengan *Intellectual Capital*; INTLCPT (0.508), *corporate governance*; CG (0.13), *Corporate social responsibility*; people (0.089) dan *green innovation*; planet (0.173). Demikian dengan variabel lainnya dimana semua akar AVE variabel lebih besar dari korelasinya dengan variabel

lainnya (tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa variabel membagi varians lebih besar pada item yang diukurinya dibandingkan dengan item pada variabel lainnya. Evaluasi *discriminant validity* tercapai.

Tabel 4. *Composite reliability* dan *average variance extracted*

Uraian	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
CR	1.000	0.851	0.259	1.000	1.000	1.000	1.000
AVE	1.000	0.605	0.503	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 5. Akar AVE

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT	1	0.508	0.13	0.089	0.173	-0.423	-0.051
INTLCPT	0.508	0.778	0.03	-0.029	-0.151	-0.307	-0.1
CG	0.13	0.03	0.709	-0.1	0.134	-0.25	-0.33
PEOPLE	0.089	-0.029	-0.1	1	0.127	-0.161	-0.164
PLANET	0.173	-0.151	0.134	0.127	1	0.249	0.244
CG*INTL	-0.423	-0.307	-0.25	-0.161	0.249	1	0.516
CG*PEOP	-0.051	-0.1	-0.33	-0.164	0.244	0.516	1

### Evaluasi Model Struktural

Hasil kolinearitas vertikal melalui *block variance inflation factors* (tabel 6) menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 5 maka multikolinieritas antara variabel rendah/dapat diabaikan.

Tabel 6. Kolinieritas

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		1.34		2.733	1.056	1.29	2.837

Selanjutnya evaluasi kolineritas lateral melalui *full collinearity VIFs* (tabel 7) menunjukkan nilai VIF kurang dari 5 maka multikolinieritas antara variabel rendah/dapat diabaikan.

Tabel 7. VIF

PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
1.834	1.471	1.284	1.144	1.413	1.938	1.613

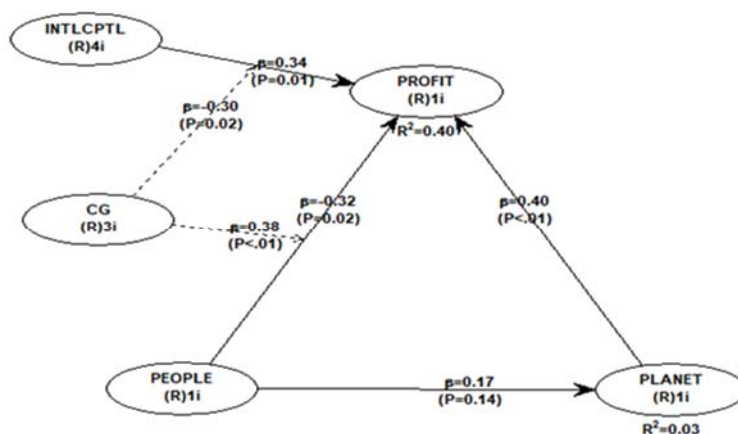
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* kinerja keuangan perusahaan (profit) sebesar (0.338) dan signifikan dengan  $p=0.012$  ( $p<0.05$ ). Pengaruh *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) sebesar (-0.323) dan signifikan dengan  $p=0.016$  ( $p<0.05$ ). Pengaruh *Green innovation* (planet) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) sebesar (0.399) dan signifikan dengan  $p=0.003$  ( $p<0.05$ ). Pengaruh *Corporate social*

responsibility (people) terhadap Green innovation (planet) sebesar (0.168), tidak signifikan dengan  $p=0.142$  ( $p>0.05$ ).

Tabel 8. Path coefficient

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		0.338		-0.323	0.399	-0.303	0.381
PLANET				0.168			
P values							
	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		0.012		0.016	0.003	0.022	0.005
PLANET				0.142			

Pengujian hipotesis variabel moderasi menunjukkan variabel corporate governance signifikan ( $p=0.022$ ) memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Koefisien effect moderasi adalah (-0.303); Variabel corporate governance signifikan ( $p=0.005$ ) memoderasi pengaruh Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien effect moderasi adalah (0.381) Berdasarkan evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural, maka model struktural (koefisien jalur dan pengujian signifikansi) penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Sumber penelitian, 2023

Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Corporate social responsibility (people) signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Green innovation signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Corporate social responsibility (people) tidak signifikan terhadap Green innovation (planet). Intellectual Capital signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) dimoderasi corporate governance (tata kelola perusahaan). Corporate social responsibility (people) berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan (profit) dimoderasi *corporate governance* (tata kelola perusahaan).

Tabel 9. Hasil evaluasi pengukuran

	Kinerja Keuangan (Profit)	<i>Intellectual Capital</i> (IC)	Corporate Governance (CG)	<i>Corporate social responsibility</i> (People)	<i>Green innovation</i> (Planet)	CG*IC	CG*People
R-Squared	0.398				0.028		
Adj. R-squared	0.298				-0.000		
Composite reliability	1.000	0.851	0.259	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	0.754	-0.220	1.000	1.000	1.000	1.000
AVE	1.000	0.605	0.503	1.000	1.000	1.000	1.000
VIF	1.834	1.471	1.284	1.144	1.413	1.938	1.613
Q-squared	0.623						

Tabel 9 menyajikan hasil pengukuran atas *Adj. R-square* dengan hasil *Intellectual Capital*, *Corporate social responsibility* (people) dan *Green innovation* (planet) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) sebesar 0.298 atau 29.8%, pengaruh *corporate social responsibility* (people) terhadap *Green innovation* (planet) sebesar -0.000 atau 0.00% yang artinya *Corporate social responsibility* tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap *Green innovation* (planet). Sedangkan hasil *Q-squared* diperoleh *Q-Squared* untuk kinerja keuangan perusahaan (0.623). Nilai *Q squared* lebih besar dari nol menunjukkan model mempunyai predictive relevance. Setiap perubahan pada *Intellectual Capital*, *Corporate social responsibility* (people) dan *Green innovation* (planet) dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan (profit).

Tabel 10. Effect size

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		0.191		0.039	0.187	0.168	0.109
PLANET				0.028			

Hasil *output effect sizes for path coefficient* (tabel 10) menggambarkan pengaruh variabel pada level struktural dengan kategori (0.02 = kecil; 0.15= sedang; 0,35= besar). Sehingga berdasarkan perhitung *effect size* pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) adalah (0.191) (cenderung sedang menuju besar). *Effect size* pengaruh *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan (profit) adalah (0.039) (cenderung kecil menuju sedang). Sedangkan, terhadap *Green innovation* (planet) adalah (0.028) (cenderung kecil menuju sedang). *Effect size Green innovation* (planet) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) adalah (0.187) (cenderung sedang menuju besar). *Effect size* pengaruh *corporate governance* (tata kelola perusahaan) memoderasi *Intellectual*

*Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) adalah (0.168) (cenderung sedang menuju besar). *Effect size* pengaruh *corporate governance* (tata kelola perusahaan) memoderasi *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) adalah (0.109) (cenderung kecil menuju sedang).

### Uji Mediasi

Tabel 11. Hasil variabel mediasi

No	Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	Koefisien Jalur Pengaruh Tdk Langsung	P Value	Keterangan
1	<i>Corporate social responsibility</i> (People)	<i>Green innovation</i> (planet)	Kinerja keuangan perusahaan (profit)	0.067	0.281	Tidak signifikan memediasi

Hasil uji mediasi tabel 11 menjelaskan bahwa variabel *Green innovation* (planet) tidak signifikan memediasi pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Hasilnya pengaruh *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan (profit) perusahaan melalui *Green innovation* (planet) adalah (0.067) dan tidak signifikan dengan  $p=0.281$  ( $p>0.05$ ), artinya *Green innovation* (planet) tidak mampu menjadi variabel mediasi antara pengaruh *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke tujuh, yang hasilnya sama dengan penelitian Hamrouni et al. (2019) dan bertentangan dengan penelitian lainnya (Abbas, 2020; Naseem et al., 2020). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dalam upaya menerapkan inovasi lingkungan yang mengacu pada pengurangan risiko eksploitasi lingkungan dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sumber daya alam belum mampu mendorong hubungannya dengan masyarakat dan pelanggan untuk mengambil kesadaran dan kesempatan menjaga kelestarian lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam praktiknya masih dilakukan secara parsial didalam lingkungan internal perusahaan berupaya implemtasi eco-innovation dan penerapan memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Perusahaan perlu meningkatkan peran aktif pelanggan, masyarakat dan pembeli produk sekitar perusahaan serta karyawan untuk bersama-sama mengendalikan pencemaran, melakukan pengawasan lingkungan. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan belum mampu meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (profit) salah satu pemicunya adalah meningkatnya biaya operasional perusahaan untuk menerapkan implemetasi *Green innovation* untuk kaitkan dengan *Corporate social responsibility* perusahaan. Perusahaan belum melakukan keterlibatan praktik inovatif ramah lingkungan dan produk bisnis yang terbaru kepada masyarakat, pelanggan dan pemasok.

### Output Pengaruh Total

Tabel 10. Hasil pengukuran output pengaruh total

	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		0.338		-0.256	0.399	-0.303	0.381
PLANET				0.168			
P values for total effects							
	PROFIT	INTLCPT	CG	PEOPLE	PLANET	CG*INTL	CG*PEOP
PROFIT		0.012		0.047	0.003	0.022	0.005
PLANET				0.142			

Pengaruh total antara *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) yang dimediasi oleh *Green innovation* (planet) (-0.256; p=0.142) yaitu tidak signifikan (tabel 10). Sedangkan pengaruh langsung antara *Corporate social responsibility* (people) terhadap kinerja keuangan (profit) perusahaan sebesar (-0.323; p=0.016), artinya bahwa pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) secara langsung lebih besar dibandingkan dengan adanya peran *Green innovation* (planet) yang memoderasinya. *Green innovation* tidak dapat menjadi variabel yang memediasi *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (profit perusahaan). Hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin tingginya *Corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate social responsibility* harus sesuai dengan praktik-praktik berkelanjutan.

Tabel 11. Ringkasan Hasil

No	Variabel Independen	Mediasi	Moderasi	Variabel dependen	Tanda Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	<i>Intellectual Capital</i>			Kinerja keuangan	+	+	H1 diterima
2	<i>Corporate social responsibility</i>			Kinerja keuangan	+	-Sig	H2 ditolak
3	<i>Green innovation</i>			Kinerja keuangan	+	+	H3 diterima
4	<i>Corporate social responsibility</i>			<i>Green innovation</i>	+	Tidak Sig.	H4 ditolak
5	<i>Intellectual Capital</i>		<i>Corporate governance</i>	Kinerja keuangan	+	-Sig.	H5 ditolak
6	<i>Corporate social responsibility</i>		<i>Corporate governance</i>	Kinerja keuangan	+	+	H6 diterima
7	<i>Corporate social responsibility</i>	<i>Green innovation</i>		Kinerja keuangan	+	-Tidak Sig.	H7 ditolak

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menerima dan konsisten dengan hipotesis pertama dan mendukung berbagai penelitian Kasoga

(2020); Xu & Wang (2018); Nadeem (2017). Modal *intellectual* dalam laporan keuangan memberikan informasi strategi perusahaan yang mendorong perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang peluang pertumbuhan dan mencapai keunggulan kompetitif (Berzkalne & Zelgalve, 2014). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan LQ 45 mempunyai *resources-based view (intangible asset)* yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bahwa seluruh variabel *intellectual capital* berperan penting terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45. *Intellectual capital* yang terdiri atas *human capital, structure capital, intellectual efficiency, relational modal* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan fokus dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia antara lain pengetahuan, minat, keahlian, kompetensi yang dapat menciptakan nilai bagi organisasi. Sehingga karyawan secara terpadu mampu mengatasi tantangan bisnis perusahaan yang semakin kompetitif. Penelitian ini membuktikan bahwa peran modal struktural juga diperhatikan oleh perusahaan LQ-45. Perusahaan mampu melakukan strategi, pembuatan standar prosedur organisasi, administrasi database, implementasi teknologi dan komunikasi di lingkungan internal. Modal relational perusahaan juga turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memahami dengan baik dan mempraktikkan pembinaan kekuatan hubungan dengan pelanggan, kepercayaan pemasok dan kelompok industri, loyalitas dan mengelola aset yang digunakan perusahaan untuk mengatur hubungannya dengan lingkungan eksternal.

Pengaruh *corporate social responsibility (people)* terhadap kinerja keuangan perusahaan (*profit*) bernilai negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang konsisten dengan penelitian Fourati dan Dammak (2021) dan berlawanan dengan berbagai penelitian Wang dan Sarkis (2017); Okafor et al. (2021). Penelitian mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan masih diperhitungkan sebagai beban atau biaya dalam implementasi *corporate social responsibility*. Sesuai dengan teori pemegang saham, *corporate social responsibility* yang dilakukan sebagai aktivitas yang memakan biaya besar dan tidak menghasilkan nilai tambah ataupun meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan LQ-45 yang diteliti mayoritas adalah perusahaan berbasis sumber daya alam (*natural resources*) baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sehingga perusahaan menilai bahwa *corporate social responsibility* belum mampu menumbuhkan hubungan jangka panjang antara masyarakat dan bisnis dan menciptakan loyalitas serta kepuasan pelanggan untuk menyukai barang yang diproduksi dari bisnis yang sadar sosial. Pandangan perusahaan dengan bisnis sumber daya alam masih menilai bahwa inisiatif CSR untuk mendapatkan keunggulan kompetitif berada di tingkat mematuhi aturan atau ketentuan pemerintah serta menciptakan hubungan baik dengan stakeholder terkait dan belum pada tahap pembangunan yang berkelanjutan. Sehingga sesuai dengan teori pemangku kepentingan (Donaldson dan Preston, 1995)

perusahaan menggunakan pendekatan deskriptif dan normatif belum pada pendekatan instrumental. Pendekatan instrumental memfokuskan pada peran kepercayaan dan kerja sama dalam menghasilkan kekayaan organisasi dan keunggulan kompetitif.

*Corporate social responsibility* tidak mempengaruhi *green innovation*, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang konsisten dengan penelitian Yuan dan Cao (2022) namun tidak sejalan dengan penelitian Handayani (2017) bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *green innovation*, menunjukkan perusahaan dalam melakukan implementasi pelaksanaan *corporate social responsibility* kurang menempatkan *green innovation* sebagai upaya mengintegrasikan keberlanjutan bisnisnya. Perusahaan masih cenderung menilai aspek *green innovation* terhadap proses bisnis dalam lingkungan internal seperti mengganti peralatan dan bahan baku yang ramah lingkungan dan fokus terhadap upaya untuk melestarikan lingkungan dengan menerapkan bisnis proses untuk tidak menciptakan polusi. Perusahaan LQ-45 dan mengikuti PROPER sebagian besar perusahaan dengan komoditas tambang, semen, dan gas. Perusahaan dinilai belum efektif mengembangkan pembaharuan teknologi terapan di lingkungan perusahaan dan belum sejalan dengan kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari strategi dan keberlanjutan perusahaan. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan belum dapat membantu menciptakan model bisnis unik untuk mempromosikan produk. *Corporate social responsibility* yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Green innovation* sehingga sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan menilai CSR sebagai aktivitas membangun koneksi dan menciptakan citra perusahaan sebagai perusahaan yang menjalankan CSR. Namun, belum dapat membuktikan peran CSR sebagai *resources based view* sebagai sumber daya perusahaan dan kompetensi untuk memberikan keunggulan

*Green innovation (planet)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, mendukung hipotesis ke empat menunjukkan hubungan antara *Green innovation* dengan kinerja keuangan. Sejalan dengan argumen dari Yang et al. (2019); dan Xie et al. (2019). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan dan upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan LQ-45 mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (profit) di mata shareholder dan publik. Upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan inovasi baru dalam proses bisnis oleh perusahaan dianggap nilai tambah yang dapat meningkatkan *price book value* perusahaan. Investor menilai bahwa *green innovation* merupakan capaian perusahaan untuk memastikan perusahaan mempunyai nilai bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa, perusahaan PROPER-LQ45 mampu menselaraskan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan implementasi pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan dinilai berhasil mendorong *green innovation* untuk meningkatkan reputasi positif, citra dan kredibilitas yang dicerminkan oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. Reputasi yang positif dalam



pengelolaan lingkungan akan memenangkan penghargaan dan meningkatkan harga saham bagi para pemangku kepentingan. Adanya hubungan positif dan signifikan antara *green innovation* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, juga didorong karena *green innovation* digunakan sebagai indikator antara lain hasil penilaian PROPER (*green innovation*) digunakan Bank Indonesia untuk analisa resiko pinjaman terhadap perusahaan. Pada forum buyer ILO (*international labour organization*) PROPER disarankan digunakan sebagai indikator kinerja pengelolaan lingkungan bagi para pembeli. Terakhir *green innovation* sebagai dasar sertifikasi lingkungan nasional maupun internasional

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit) yang dimoderasi *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Temuan penelitian ini menolak hipotesis ke lima dan berbeda dengan berbagai penelitian terdahulu (Stabryła, 2012; Zhang et al., 2022). Sehingga dinyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Hal ini perlu diidentifikasi dan dievaluasi mengenai mekanisme tata kelola perusahaan LQ-45 yang memberikan pengaruh negatif atas moderasi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profit). Peneliti menilai bahwa tata kelola perusahaan LQ-45 cenderung memiliki kepemilikan saham institusional dan kurang memperhatikan aspek kepemilikan saham managerial. Perusahaan LQ-45 juga diduga mempunyai struktur komisaris yang mempunyai peran ganda baik itu sebagai komite audit sekaligus komisaris independen atau dengan komisaris. Hal ini tentu turut mempengaruhi dan menurunkan aspek *Intellectual Capital* dalam perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan LQ-45 belum mengintegrasikan tata kelola perusahaan dan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan kemungkinan dari hasil penelitian ini adalah adanya konflik keagenan yang tidak dapat dimitigasi oleh dewan direksi.

*Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu (Zaid et al., 2019; Zaman et al., 2021). Hal ini membuktikan implementasi *corporate social responsibility* secara langsung diperankan oleh (*corporate governance*) tata kelola perusahaan. Perusahaan LQ-45 dinilai mempunyai tata kelola yang baik dalam strategi implementasi *Corporate social responsibility* (people). Pengaruh kebijakan perusahaan terkait *Corporate social responsibility* dengan pola *corporate governance* (CG) yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam penelitian di perusahaan LQ-45. Karakteristik dewan memerankan peran penting dalam menggambarkan kegiatan *Corporate social responsibility* (CSR). Partisipasi dalam CSR berkorelasi dengan sistem CG lebih efisien. Dalam penelitian ini dapat diungkapkan bahwa, penerapan kegiatan CSR didorong oleh mekanisme CG seperti kepemilikan saham institusional, komite audit dan komisaris independen. Oleh

karena itu, CG selain memaksimalkan nilai pemegang saham dan menjamin akuntabilitas, namun menciptakan tanggung jawab kepada investor. Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan LQ-45 mempunyai CG yang baik, akuntabel dan mempertimbangkan keinginan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini mengungkapkan, bahwa CG mempunyai peran penting dalam menyeimbangkan bisnis perusahaan dengan kewajiban sosial dalam jangka panjang.

### Simpulan

Kinerja perusahaan yang tercermin dari *profit, people, planet* atau sering disebut *triple bottom lines* merupakan indikator dari suatu keberlanjutan dan kemampuan kompetitif suatu perusahaan. Penelitian ini memberikan konsep integrasi hubungan *triple bottom lines* dan menganalisis implementasinya pada sektor perusahaan LQ-45 yang juga mengikuti PROPER. Temuan utama penelitian ini diperoleh antara lain: *intellectual capital* merupakan sumber daya penting yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai strategi bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan (H1); *Corporate social responsibility* masih dianggap aktivitas yang menjadi beban biaya sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (H2); *Green innovation* dalam penerapannya terhadap pengelolaan lingkungan dalam proses bisnis mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (H3); *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Green innovation* yang disebabkan tidak terintegrasinya implementasi *Corporate social responsibility* terhadap pengelolaan lingkungan hidup (H4); *Intellectual Capital* yang dimoderasi *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan potensi konflik kepentingan keagenan yang perlu dimitigasi oleh perusahaan (H5); *Corporate social responsibility* yang dimoderasi *corporate governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui teori stakeholder, *Corporate social responsibility* yang mengandung prinsip ideologi, kekuasaan dan kebijakan dikontrol oleh dewan direksi dalam tata kelola perusahaan (H6); *Corporate social responsibility* yang dimediasi oleh *Green innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan sesuai dengan teori legitimasi menilai bahwa aspek *Corporate social responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan, etika dan pemenuhan harapan masyarakat sehingga menjaga legitimasi sosial perusahaan dan tidak mengaitkannya dengan implementasi pengelolaan lingkungan hidup dan aspek peningkatan kelestarian lingkungan (H7).

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate social responsibility* dan *Green innovation* terhadap kinerja keuangan dengan sudut pandang *resource-based view* untuk menilai strategi bisnis perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berkelanjutan. Di masa depan, peneliti harus menemukan variabel lain yang mungkin memainkan peran moderasi dan mediasi

dalam hubungan *profit, people, planet* seperti citra perusahaan dan nilai perusahaan. Studi ini dapat diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER. Dapat juga dilakukan penelitian pada tingkat lebih luas, contohnya di industri negara-negara maju dan berkembang. Keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan penilaian PROPER sebagai indikator pada *Green innovation* untuk selanjutnya dapat ditemukan kembali untuk menilai *Green innovation* pada tingkat yang lebih mendasar seperti inovasi produk, layanan, organisasi dan proses. Kemudian, perusahaan LQ-45 yang mengikuti PROPER berasal dari sector komoditas non-keuangan. Sehingga diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya perusahaan keuangan untuk mengikuti PROPER.

### Daftar Pustaka

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate green performance through the mediating role of Corporate social responsibility. *J. Clean. Prod.*, 242 (118458).
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Albino, V., Balice, A., & Dangelico, R. M. (2009). Environmental strategies and green product development: an overview on sustainability-driven companies. *Business Strategy and the Environment*, 18 (2), 83–96.
- Al-Ghamdi, M., & Rhodes, M. (2015). Family Ownership, Corporate Governance and Performance: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economics and Finance*, 7(2). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n2p78>
- Bae, C. S., Chang, K., & Yi, H. (2016). The impact of Corporate social responsibility activities on corporate financing: A case of bank loan covenants. *Appl. Econ. Lett.*, 23, 1234–1237.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Basana, S. R., Suprpto, W., Andreani, F., & Tarigan, Z. J. H. (2022). The impact of supply chain practice on green hotel performance through internal, upstream, and downstream integration. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(1), 169–180. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.9.010>
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 887–896. <https://doi.org/10.1016/>

j.sbspro.2013.12.934

- Boachie, C. (2023). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*, 18(3), 607–632. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>
- Bocquet, R., Le Bas, C., Mothe, C., & Poussing, N. (2019). Strategic CSR for innovation in SMEs: Does diversity matter? *Long Range Plan*, 52(101913).
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69, 111–132.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Cochran, P. L., & Wood, R. A. (1984). Corporate social responsibility and financial performance. *Acad. Manag. J.*, 27, 42–56.
- Dangelico, R. M., & Pujari, D. (2010). Mainstreaming green product innovation: Why and how companies integrate environmental sustainability. *Journal of Business Ethics*, 95(3), 471–486.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Zha, J. (2014). Stock prices and earnings: A history of research. *Annu. Rev. Financ. Econ.*, 6, 343–363.
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of Corporate social responsibility reporting. *Account. Rev*, 86, 59–100.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Acad. Manag. Rev*, 20, 65–91.
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a Model for Managing Intellectual Capital. *European Management Journal*, 356–364.
- Elkington. (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*, 90-100.
- Farrell, K. A., & Hersch, P. L. (2005). Additions to corporate boards: The effect of gender. *J. Corp. Financ.*, 11, 85–106.
- Fourati, Y. M., & Dammak, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: International evidence of the mediating role of reputation. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag*, 28, 1749–1759.
- Frederick, W. C. (1983). Corporate social responsibility in the Reagan Era and Beyond. *Calif. Manag. Rev.*, 25, 145–157.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and “The

- Corporate Objective Revisited." *Organ. Sci*, 15, 364–369.
- Friedman, M. A. (1970). A theoretical framework for monetary analysis. *J. Political Econ*, 78, 193–238.
- Hamrouni, A., Boussaada, R., & Toumi, N. B. F. (2019). Corporate social responsibility disclosure and debt financing. *J. Appl. Account. Res.*, 20, 394–415.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The Controversial Link between CSR and Financial Performance: The Mediating Role of Green Innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310650>
- Horne, C. V., & Wachowicz, J. M. (2014). *Finance Management Principals*.
- Jain, T., & Jamali D. (2016). Looking Inside the Black Box: The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility. *Corp. Gov. Int. Rev*, 24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasoga, P. S. (2020). Does investing in intellectual capital improve financial performance? Panel evidence from firms listed in Tanzania DSE. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1802815. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1802815>
- Lasisi, T. T., Lazareva, E. I., Abramyan, G. A., Gavrilova, J. V., & Murzin, A. D. (2023). Intellectual Capital and Technology as Factors of Career Success: Role of Income Inequality. *Economies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/economies11020063>
- Matten, D., & Moon, J. (2005). Corporate social responsibility education in Europe. *J. Bus. Ethics*, 54, 323–337.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609.
- Mishra, S., & Suar, D. (2010). Does Corporate social responsibility influence firm performance of Indian companies? *J. Bus. Ethics*, 95, 571–601.
- Muntahanah, S., Kusuma, H., Harjito, D. A., & Arifin, Z. (2021). The effect of family ownership and corporate governance on firm performance: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics & Business*, 8(5), 697–706.

- Nadeem, M. (2017). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 28. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Naseem, T., Shahzad, F., Asim, G. A., Rehman, I. U., & Nawaz, F. (2020). Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, 27, 501–513.
- Nevado-Peña, D., López-Ruiz, V.-R., & Alfaro-Navarro. (2015). The Effects of Environmental and Social Dimensions of Sustainability in Response to the Economic Crisis of European Cities. *Sustainability*, 8255–8269.
- Okafor, A., Adeleye, B. N., & Adusei, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from US tech firms. *J. Clean. Prod.*, 292(126078).
- Oktari, I., Widiastuty, E., & Handajani. (2016). Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Pada Perusahaan Publik Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–29.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanc*, 190–198.
- Pan, C., Abbas, J., Álvarez-Otero, S., Khan, H., & Cai, C. (2022). Interplay between corporate social responsibility and organizational green culture and their role in employees' responsible behavior towards the environment and society. *Journal of Cleaner Production*, 366, 132878. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132878>
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y., & Zhao, M. (2019). Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27. <https://doi.org/10.1002/csr.1780>
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of Corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Manag. Sci.*, 59, 569–592.
- Stabryła, A. (2012). The Opportunities for and Constraints to Organizational Development in the Information Society. *Strat. Manag. J. Mfiles Pl*.
- Triguero, A., Moreno-Mondéjar, L., & Davia, M. A. (2013). Drivers of different types of eco-innovation in European SMEs. *Ecological Economics*, 92, 25–33. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2013.04.009>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>

- Wang, D. H.-M., Chen, P.-H., Yu, T. H.-K., & Hsiao, C.-Y. (2015). The effects of Corporate social responsibility on brand equity and firm performance. *J. Bus. Res.*, 68, 2232–2236.
- Wang, H., Tong, L., Takeuchi, R., & George, G. (2016). Corporate social responsibility: An overview and new research directions: Thematic issue on Corporate social responsibility. *Acad. Manag. J.*, 59, 534–544.
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *J. Clean. Prod.*, 162, 1607–1616.
- Wong, W. P., Tseng, M.-L., & Tan, K. H. (2014). A business process management capabilities perspective on organisation performance. *Total Quality Management & Business Excellence*, 25(5–6), 602–617. <https://doi.org/10.1080/14783363.2013.850812>
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Yang, M., Bento, P., & Akbar, A. (2019). Does CSR influence firm performance indicators? Evidence from Chinese pharmaceutical enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205656>
- Yuan, B., & Cao, X. (2022). Do corporate social responsibility practices contribute to green innovation? The mediating role of green dynamic capability. *Technology in Society*, 68, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101868>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The effect of corporate governance practices on corporate social responsibility disclosure. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>
- Zaman, R., Nadeem, M., & Carvajal, M. (2021). Corporate governance and Corporate social responsibility synergies: Evidence from New Zealand. *Meditari Accountancy Research*, 29(1), 135–160.
- Zhang, T., Zhang, Z., & Yang, J. (2022). When does Corporate social responsibility backfire in acquisitions? Signal incongruence and acquirer returns. *Journal of Business Ethics*, 175(1), 45–58.
- Zhu, Qinghua, Sarkis, J., & Geng, Y. (2005). Green supply chain management in China: Pressures, practices, and performance. *International Journal of Operations & Production Management*. *International Journal of Operations & Production Management*, 25, 449–468.